

**FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG BERDIRINYA USAHA BATU BATA  
DESA WATES SELATAN TAHUN 2016**

**(JURNAL)**

Oleh  
**Berlinda Duwi F.S.**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

## **Faktor-Faktor Pendukung Berdirinya Usaha Batu Bata Desa Wates Selatan Tahun 2016**

Berlinda Duwi F.S.<sup>1</sup>, I Gede Sugiyanta<sup>2</sup>, Dedy Miswar<sup>3</sup>

<sup>1</sup>FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung  
*\*email:* berlinda.duwiFs@yahoo.co.id, Telp. +6285768963806

*Received:* Aug, 2<sup>th</sup> 2017

*Accepted:* Aug, 2<sup>th</sup> 2017

*Online Published:* Aug, 6<sup>th</sup> 2017

### ***Abstract: The Supporting Factors Of Bricks Business Establishment Wates Selatan Village Years 2016***

*The purpose of this research is to examine the supporting factors of bricks business establishment in South Wates Village. This research method is descriptive. The result of this study show: (1) capital can support the bricks business. (2) raw materials can support the bricks business. (3) fuel can't support the bricks business. (4) water needs can support the bricks business. (5) labor can support the bricks business. (6) location can support the bricks business. (7) marketing can support the bricks business.*

***Keywords:*** *Supporting factors, businessman, bricks business.*

### **Abstrak: Faktor-Faktor Pendukung Berdirinya Usaha Batu Bata Desa Wates Selatan Tahun 2016**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang Faktor-Faktor Pendukung Berdirinya Usaha Batu Bata di Desa Wates Selatan. Metode penelitian yaitu metode deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Modal dapat mendukung usaha batu bata. (2) Bahan baku dapat mendukung usaha batu bata. (3) Bahan bakar tidak dapat mendukung usaha batu bata. (4) Kebutuhan air dapat mendukung usaha batu bata. (5) Tenaga kerja dapat mendukung usaha batu bata. (6) Lokasi dapat mendukung usaha batu bata. (7) Pemasaran dapat mendukung usaha batu bata.

**Kata kunci:** Faktor pendukung, usaha, batu bata.

#### **Keterangan:**

<sup>1</sup> = Mahasiswa

<sup>2</sup> = Dosen Pembimbing 1

<sup>3</sup> = Dosen Pembimbing 2

## **PENDAHULUAN**

Jumlah penduduk yang terus bertambah di daerah pedesaan maupun perkotaan, berakibat pada semakin sempitnya lapangan pekerjaan. Apabila bertambahnya jumlah penduduk tidak diikuti dengan peningkatan kesempatan kerja, maka akan mengakibatkan semakin bertambahnya jumlah pengangguran. Maka dari itu, untuk mengatasi masalah tersebut maka dapat terciptanya dan munculnya industri kecil atau rumah tangga di suatu daerah pedesaan. Hal ini diharapkan mampu menjadi penopang dan sebagai penyerap tenaga-tenaga pengangguran yang selalu mengalami perkembangannya di daerah pedesaan. Salah satu wujud masyarakat untuk melakukan kegiatan industri rumah tangga adalah suatu usaha, seperti usaha batu bata yang ada di Desa Wates Selatan Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu. Usaha batu bata adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengelolah bahan mentah atau bahan setengah jadi menjadi suatu barang yang berupa batu bata yang memiliki nilai dan dapat digunakan untuk kebutuhan masyarakat.

Desa Wates Selatan merupakan daerah penelitian peneliti. Desa Wates Selatan terletak di Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu dengan luas 320 Ha yang terbagi menjadi 2 dusun yaitu Dusun I Wates Selatan dan Dusun II Wates Selatan, yang terdiri dari 4 RT yaitu RT 001, RT 002, RT 003 dan RT 004. Jumlah penduduk yang bekerja sebagai usaha batu bata di Desa Wates Selatan berjumlah 100 pengusaha batu bata yang tersebar di dua Dusun yaitu Dusun I dan Dusun II.

Dari 100 pengusaha batu bata ini peneliti hanya meneliti 50 pengusaha batu bata di Desa Wates Selatan yang tersebar di Dusun I dan Dusun II.

Keberadaan industri atau usaha batu bata ini telah mampu memberikan kesempatan kerja bagi pengangguran atau seseorang yang tidak memiliki pekerjaan tetap. Untuk mendukung proses produksi batu bata ini dibutuhkan berbagai faktor pendukung seperti modal, bahan baku, bahan bakar, kebutuhan air, tenaga kerja, lokasi dan pemasaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Kartasapoetra (1987:62) bahwa faktor berdirinya suatu industri meliputi bahan baku, bahan bakar, tenaga kerja dan permodalan. Faktor-faktor seperti modal, bahan baku, bahan bakar, ketersediaan air, tenaga kerja, lokasi dan pemasaran ini harus tersedia karena merupakan syarat dalam melaksanakan industrilisasi (Bintarto, 1981:91).

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengkaji tentang faktor-faktor pendukung berdirinya usaha batu bata Desa Wates Selatan Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2016.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Pabundu (2005:4) penelitian deskriptif adalah penelitian yang lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan bagaimana adanya, dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis. Penelitian ini dimaksudkan untuk

mendesripsikan terhadap fenomena sosial tentang faktor pendukung berdirinya usaha batu bata di Desa Wates Selatan.

Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 KK yang tersebar di Dusun I dan Dusun II. Sampel dalam penelitian ini adalah 50 KK yang terdiri dari 30 KK di Dusun I dan 20 KK di Dusun II Wates Selatan.

Variabel dalam penelitian ini yaitu faktor pendukung berdirinya usaha batu bata di Desa Wates Selatan. Indikator-indikator dalam penelitian ini meliputi: modal, bahan baku, bahan bakar, kebutuhan air, tenaga kerja, lokasi dan pemasaran.

Definisi operasional dalam penelitian ini yaitu: modal, bahan baku, bahan bakar, kebutuhan air, tenaga kerja, lokasi dapat mendukung usaha batu bata apabila modal, bahan baku, bahan bakar, kebutuhan air dan lokasi tersedia di lokasi usaha batu bata serta pemasaran dapat mendukung apabila pemasaran batu bata lancar dan modal, bahan baku, bahan bakar, tenaga kerja, lokasi tidak dapat mendukung usaha batu bata apabila modal, bahan baku, bahan bakar, kebutuhan air, tenaga kerja, lokasi tidak tersedia di lokasi usaha batu bata serta pemasaran tidak dapat mendukung apabila pemasaran batu bata tidak lancar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik dokumentasi dan teknik wawancara berstruktur. Teknik observasi ini digunakan untuk mengetahui lokasi usaha batu bata, cara mengolah batu bata, cara mencetak batu bata dan proses penjemuran batu bata. Teknik

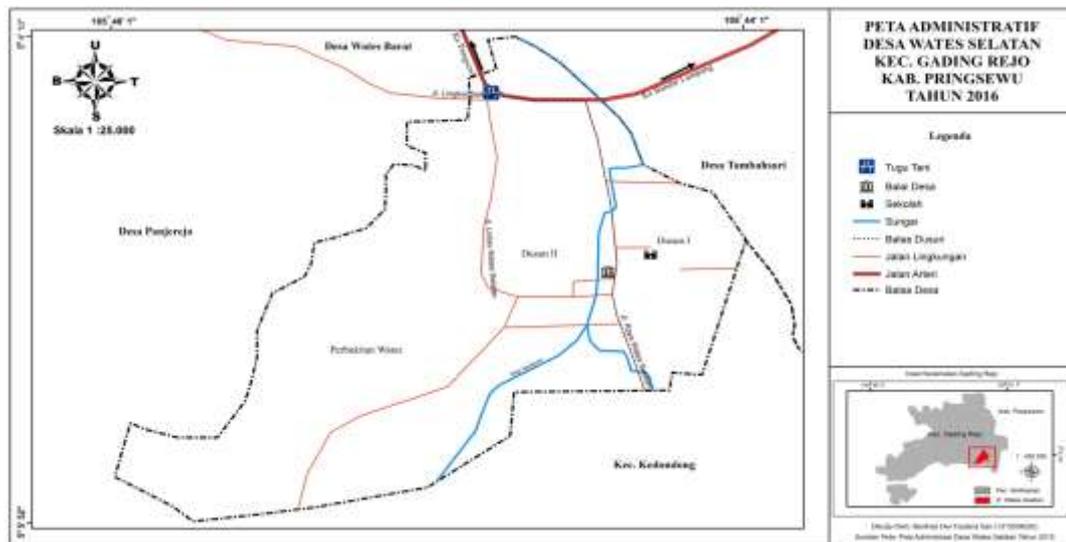
dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang bersumber dari monografi Desa Wates Selatan, yaitu jumlah penduduk, mata pencaharian penduduk, tingkat pendidikan penduduk, kondisi geografis Desa Wates Selatan, peta Desa dan foto yang berkaitan dengan kegiatan usaha batu bata. Teknik wawancara berstruktur menggunakan alat pengumpulan data berupa kuesioner yang digunakan untuk memperoleh data tentang cara memperoleh modal, besarnya modal, asal bahan baku dan bahan bakar, harga pembelian bahan baku dan bahan bakar, cara memperoleh air dan istem pemasaran batu bata.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2004: 169) analisis statistik deskriptif adalah statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dalam penelitian ini penyajian datanya menggunakan tabel. Data yang telah diperoleh kemudian dideskripsikan dalam bentuk tabel yang dipersentasekan, dilanjutkan dengan diinterpretasikan dan dapat disimpulkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan geografi yang berupa pendekatan keruangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Keadaan Geografis Lokasi Penelitian**

Secara astronomis Desa Wates Selatan Kecamatan Gading Rejo



Gambar 1. Peta Administratif Desa Wates Selatan Tahun 2016.

Kabupaten Pringsewu terletak pada posisi  $5^{\circ} 4' 10''$  LS –  $5^{\circ} 5' 39''$  LS dan  $104^{\circ} 10' 7''$  BT –  $105^{\circ} 01' 7''$  BT.

Desa Wates Selatan merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu memiliki luas wilayah 320 Ha. Letak Desa Wates Selatan cukup strategis karena hanya berjarak  $\pm 7$  km dari pusat pemerintahan kecamatan dan berjarak  $\pm 8$  km dari Kabupaten Pringsewu. Batas-batas wilayah Desa Wates Selatan adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Wates Timur.

Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Paguyuban.

Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tambak Rejo Barat.

Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Panjerejo.

#### Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk

Desa Wates Selatan memiliki jumlah penduduk total pada tahun 2016 sebanyak 1.691 jiwa, yang terdiri dari 861 jiwa penduduk laki-laki dan 830 jiwa penduduk perempuan dan

dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 529 KK yang menempati wilayah seluas 320 Ha atau  $3,2 \text{ Km}^2$

#### Hasil dan Pembahasan Modal

Modal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah modal yang digunakan untuk memproduksi batu bata seperti untuk membeli bahan baku, bahan bakar, membayar upah tenaga kerja dan membayar sewa mesin. Modal usaha batu bata dapat mendukung apabila modal tersedia dan modal tidak dapat mendukung apabila modal tidak tersedia.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa seluruh pengusaha batu bata atau 100% menyatakan bahwa modal yang diperlukan dalam usaha batu bata tersedia hal ini berarti modal dapat mendukung berdirinya usaha batu bata Desa Wates Selatan.

Tersedianya modal yang dapat mendukung usaha batu bata di Desa Wates Selatan disebabkan karena modal yang digunakan dalam usaha batu bata ini adalah modal yang

berasal dari hasil produksi batu bata atau hasil dari penjualan batu bata sehingga modal selalu tersedia dan terpenuhi untuk usaha batu bata di Desa Wates Selatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Bambang (2011:10) yang menyatakan bahwa dalam kegiatan usahanya modal yang digunakan adalah hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut.

Berdasarkan uraian diatas, bahwa modal untuk usaha batu bata tersedia sehingga faktor modal dapat mendukung berdirinya usaha batu bata Desa Wates Selatan Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2016.

### **Bahan Baku**

Bahan baku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tanah liat. Tanah liat dapat digunakan untuk pembuatan batu bata. Bahan baku dapat mendukung apabila bahan baku tersedia di lokasi usaha batu bata dan bahan baku tidak dapat mendukung apabila bahan baku tidak tersedia.

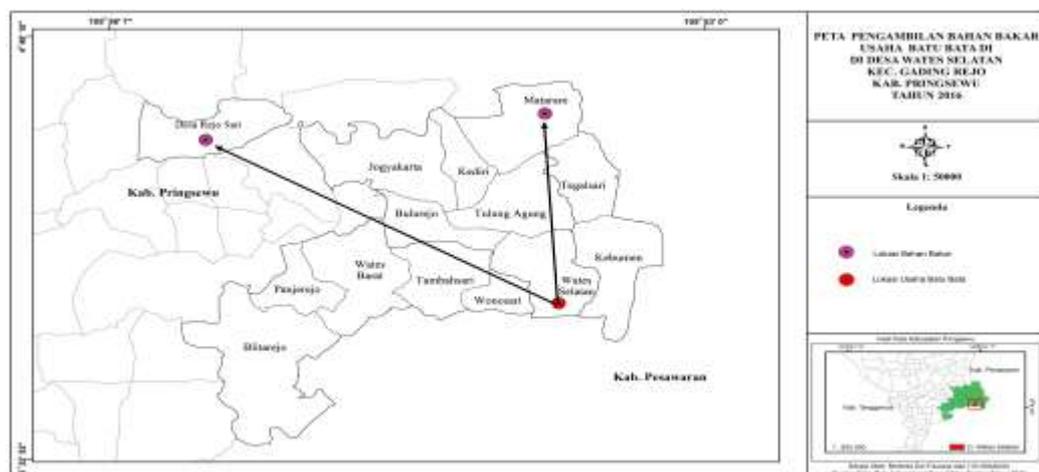
Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 100% atau seluruh pengusaha batu bata menyatakan bahwa bahan baku yang diperlukan dalam kegiatan usaha batu bata selalu tersedia hal ini berarti bahan

baku dapat mendukung usaha batu bata Desa Wates Selatan.

Tersedianya bahan baku ini, dapat mendukung usaha batu bata Desa Wates Selatan disebabkan karena pengambilan atau pembelian bahan baku sangat dekat dengan lokasi usaha batu bata sehingga bahan baku tersebut selalu terpenuhi dan tersedia di dekat lokasi usaha batu bata. Hal ini sesuai dengan pendapat Kartasapoetra (1987:73) yaitu dalam kegiatan usahanya atau kegiatan produksinya, sangat berkepentingan dengan tersedianya bahan mentah, bahan baku atau bahan setengah jadi dengan ketentuan mudah didapat, tersedianya sumber yang dapat menunjang untuk jangka panjang. Berdasarkan uraian diatas, bahwa bahan baku untuk usaha batu bata tersedia sehingga faktor bahan baku dapat mendukung berdirinya usaha batu bata Desa Wates Selatan Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2016.

### **Bahan Bakar**

Bahan bakar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kayu bakar. Bahan bakar dapat mendukung apabila bahan bakar tersedia di lokasi usaha batu bata dan bahan bakar tidak dapat mendukung apabila bahan bakar tidak tersedia.



Gambar 2. Peta Pengambilan Bahan Bakar Tahun 2016.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa seluruh pengusaha batu bata atau 100% menyatakan bahwa bahan bakar untuk usaha batu bata tidak tersedia. Bahan bakar yang tidak tersedia ini disebabkan karena pembelian bahan bakar yang jauh dari lokasi usaha batu bata. Dengan demikian maka faktor bahan bakar tidak dapat mendukung usaha batu bata Desa Wates Selatan Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2016.

### Kebutuhan Air

Kebutuhan air dalam usaha batu bata ini digunakan untuk mengolah bahan baku yang berupa tanah liat untuk adonan batu bata. Kebutuhan air dapat mendukung usaha batu bata apabila kebutuhan air selalu tersedia dan kebutuhan air tidak dapat mendukung apabila kebutuhan air tidak tersedia.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa seluruh pengusaha batu bata atau 100% menyatakan bahwa kebutuhan air untuk usaha batu bata tersedia hal ini berarti kebutuhan air dapat mendukung usaha batu bata Desa Wates Selatan.

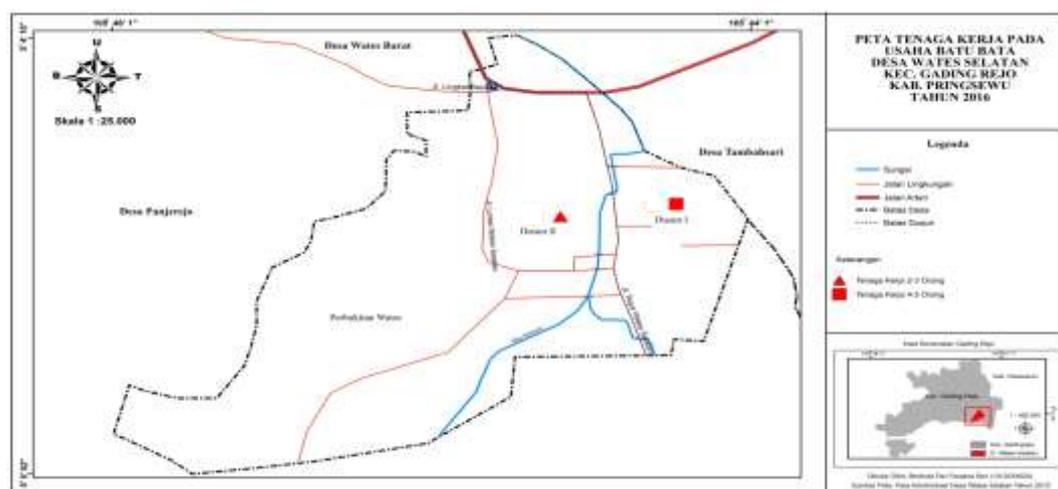
Tersedianya kebutuhan air yang dapat mendukung usaha batu bata ini disebabkan karena pengusaha batu bata dapat memenuhi kebutuhan air dengan membuat sumber air yang khusus untuk industri batu bata.

Berdasarkan uraian diatas, bahwa kebutuhan air untuk usaha batu bata tersedia sehingga faktor kebutuhan air dapat mendukung berdirinya usaha batu bata Desa Wates Selatan Tahun 2016.

### Tenaga Kerja

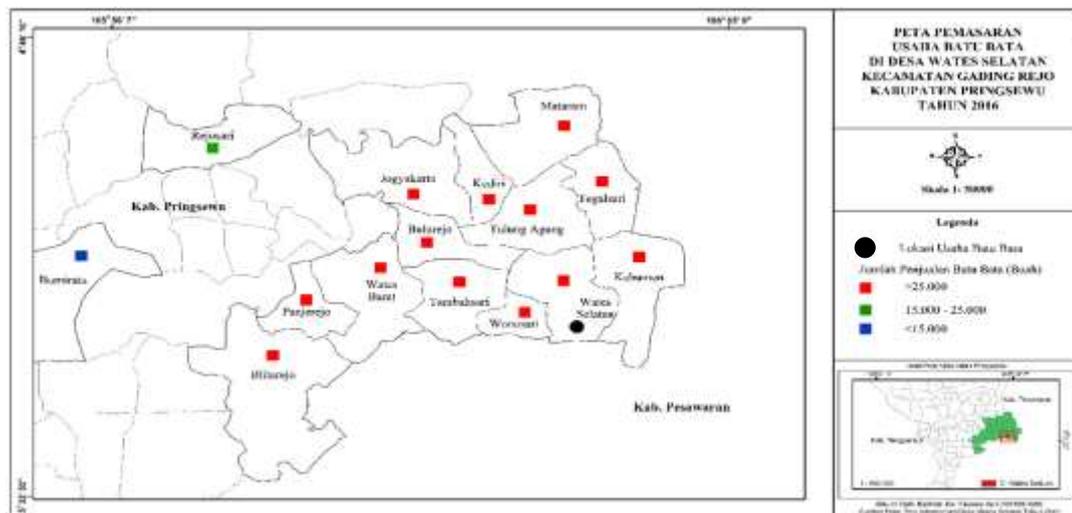
Tenaga kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang yang bekerja dalam usaha batu bata baik yang mencetak batu bata ataupun yang membakar batu bata. Tenaga kerja dapat mendukung apabila tenaga kerja tersedia dilokasi usaha batu bata dan tenaga kerja tidak dapat mendukung apabila tenaga kerja tidak tersedia.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa sebanyak 100% atau seluruh pengusaha batu bata menyatakan selalu tersedia tenaga kerja dalam kegiatan usaha batu bata hal ini berarti tenaga kerja dapat mendukung usaha batu bata Desa Wates Selatan.



Gambar 3. Peta Tenaga Kerja Tahun 2016.





Gambar 6. Peta Pemasaran Batu Bata Tahun 2016.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui sebanyak 100% atau seluruh pengusaha batu bata menyatakan pemasaran batu bata ini lancar hal ini berarti pemasaran dapat mendukung usaha batu bata Desa Wates Selatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Robinson dalam Daldjoeni (1992:58) yang menyatakan bahwa salah satu syarat berdirinya industri yaitu pemasaran yang dilakukan lancar atau mengalami kelancaran dalam pemasaran. Kelancaran dalam pemasaran batu bata ini disebabkan karena luasnya daerah pemasaran sehingga jumlah batu bata terjual dengan cepat. Selain itu, kualitas batu bata yang bagus juga akan berpengaruh terhadap kelancaran dalam pemasaran.

Berdasarkan uraian diatas, bahwa pemasaran batu bata yang dilakukan lancar sehingga pemasaran dapat mendukung berdirinya usaha batu bata Desa Wates Selatan Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2016.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Faktor modal dapat mendukung berdirinya usaha batu bata Desa Wates Selatan karena modal dalam usaha batu bata selalu tersedia setiap kali akan memproduksi batu bata.

Faktor bahan baku dapat mendukung berdirinya usaha batu bata Desa Wates Selatan karena bahan baku selalu tersedia di dekat lokasi usaha batu bata.

Faktor bahan bakar tidak dapat mendukung usaha batu bata di Desa Wates Selatan karena bahan bakar tidak tersedia dilokasi usaha batu bata.

Faktor kebutuhan air dapat mendukung usaha batu bata Desa Wates Selatan karena air selalu tersedia setiap kali akan memproduksi batu bata.

Faktor tenaga kerja dapat mendukung usaha batu bata Desa Wates Selatan karena tenaga kerja

selalu tersedia dalam kegiatan usaha batu bata.

Faktor lokasi dapat mendukung usaha batu bata Desa Wates Selatan karena faktor lokasi industri tersedia di lokasi usaha batu bata Desa Wates Selatan.

Faktor pemasaran dapat mendukung usaha batu bata Desa Selatan karena pemasaran batu bata yang dilakukan selalu lancar.

### **Saran**

Pengusaha batu bata sebaiknya menyiapkan modal untuk memproduksi batu bata lebih lanjut, agar modal selalu tersedia untuk usaha selanjutnya.

Pengusaha batu bata sebaiknya mencari persediaan bahan baku di tempat lain karena bahan baku yang dekat dengan lokasi usaha batu bata bisa saja habis sehingga jika persediaan bahan baku di dekat lokasi usaha batu bata habis bisa membeli di tempat lain.

Pengusaha batu bata sebaiknya mencari alternatif bahan bakar lainnya seperti sekam padi untuk pembakaran batu bata karena bahan bakar yang berupa kayu bakar sulit didapatkan.

Pengusaha batu bata sebaiknya mempersiapkan sumber kebutuhan air agar persediaan air selalu tersedia untuk memproduksi batu bata dalam jangka panjang.

Pengusaha batu bata sebaiknya mempertahankan dan jangan menyiakan tenaga kerja yang ada di dekat lokasi usaha batu bata karena jika tidak ada tenaga maka usaha

batu bata tidak akan dapat memproduksi batu bata.

Lokasi usaha batu bata yang berada di tengah pemukiman penduduk sebaiknya membuat lokasi usaha bata di tempat atau lokasi yang mudah di jangkau oleh transportasi agar memudahkan konsumen dalam pembelian batu bata.

Pengusaha batu bata sebaiknya mempertahankan kelancaran dalam pemasaran dengan cara menjaga kualitas batu bata dan menjaga hubungan baik dengan konsumen agar konsumen tidak membeli batu bata di tempat lain serta memasarkan batu bata di daerah lain agar dapat meningkatkan hasil produksi batu bata.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bambang Riayanto. 1990. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Bintarto. 1986. *Geografi Sosial*. Yogyakarta: UP Spring.
- Daldjoeni. 1992. *Geografi Baru Organisasi Keruangan dalam Teori dan Praktek*. Bandung: Alumni.
- Kartasapoetra. 1987. *Pembentukan Perusahaan Industri*. Jakarta: Bina Aksara.
- Pabundu Tika, Moh. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan, Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.